



Semangat Kerja Organisasi dan Motivasi dalam Kebahagiaan Hubungan Asmara Sesama Anggota sebagai Pembelajaran Sosial

Achmad Fadlil Kurniawan*, Diana Rista, M. Nanang Ramadhan, Kelvin Umbu Saga Bodu, Risal Dominic, Yunita Dwi Pristiani

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: fadlililizie@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya dua atau lebih orang dengan tujuan yang sama. Tidak hanya laki-laki, perempuan juga ikut andil dalam sebuah organisasi. Keduanya sangat berperan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Namun dalam interaksi antara keduanya ternyata dapat menimbulkan suatu hubungan interaktif yang cenderung spesial yaitu hubungan asmara. Hubungan individu dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Pandangan akan hubungan asmara (pacaran) dan semangat kerja adalah unsur-unsur yang penting yang tidak dapat diabaikan oleh organisasi. Pada kenyataannya, unsur tersebut kurang mendapat perhatian oleh organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan meneliti dan mempelajari hubungan asmara (pacaran) sesama anggota di tempat kerja, dan mempelajari motivasi positif atau negatif yang terjadi terhadap semangat kerja anggota dalam sebuah organisasi.

Kata Kunci: Organisasi, Hubungan Asmara, Semangat Kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan menyesuaikan kerangka organisasinya dengan keadaan yang ada. Organisasi harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Kita diharapkan menjadi organisasi yang efektif dan efisien untuk bersaing dengan kompetitor. Keunggulan yang dimiliki suatu organisasi memungkinkannya untuk bertahan dalam ketatnya persaingan dunia bisnis. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting yang menjadi tonggak perkembangan suatu organisasi. Organisasi membutuhkan orang-orang yang terlatih, berkualitas, dan kompeten di bidangnya (Nandira, 2018).

Di dalam sebuah organisasi diperlukannya manajemen organisasi yang terdiri dari teori-teori manajemen juga sangat dibutuhkan untuk menunjang dan mendukung kemajuan organisasi tersebut. Setiap anggota dalam organisasi melakukan kewajiban atau tugasnya sangat dipengaruhi oleh semangat kerja dari masing-masing individu anggota tersebut (Nandira, 2018). Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia.

Oleh karena itu hubungan individu dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, *skill*, moral dari seseorang, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi. Hubungan antara anggota dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan antara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks. Jadi, dalam organisasi terjadi hubungan yang sifatnya individual, kelompok, dan hubungan



organisasi (Yuliana, 2012). Hubungan terjadi antara dua orang pria dan wanita sesama anggota dalam organisasi atas dasar adanya rasa saling suka dan saling ingin memiliki biasa disebut dengan hubungan asmara. Studi kasus ini bertujuan untuk memahami motivasi positif dan negatif yang ditimbulkan dalam hubungan asmara sesama anggota organisasi.

METODE

Metode yang diterapkan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah dikemukakan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dikemukakan. Beberapa jenis literatur yang digunakan terdiri atas buku-buku atau jurnal mengenai organisasi, semangat kerja dan motivasi kerja, hubungan asmara (pacaran), faktor positif dan negatif akibat pacaran sesama anggota dalam satu organisasi, serta sumber lain yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data yang telah ditemukan sebelumnya dengan menggunakan teori dan metode sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah ditemukan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mojoroto, Kabupaten Kediri pada tanggal 04 Desember 2023. Data yang diperoleh tersebut didapatkan dari literatur yang dapat dipertanggung jawabkan yang kemudian disusun dan dituliskan berdasarkan hasil studi kasus sehingga berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan sehingga sesuai dengan tema yang dibahas pada artikel ini.

Penarikan simpulan diperoleh dari hasil merujuk pada rumusan masalah, tujuan penulisan, dan analisis. Simpulan juga memperhatikan penyajian data dari pembahasan yang ditarik pada pokok-pokok pembahasan dalam artikel ini serta didukung dengan saran sebagai bahan acuan dan rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan bersama. Organisasi merupakan tempat dari kumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama. Dalam mengikuti suatu organisasi tentunya individu dapat berkomitmen dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut. (Adriansyah, 2020) Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan. sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi (Ambarwati, 2018)

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi biasanya terdapat struktur pembagian tugas yang diberikan sesuai organisasi yang bertugas memimpin organisasi tersebut organisasi yang bertugas mengelola keuangan organisasi dan masih banyak pembagian-pembagian tugas lainnya yang ditujukan untuk mempermudah sebuah organisasi mencapai tujuan mereka.

Sebuah organisasi dapat berjalan baik dengan memperhatikan unsur-unsur dalam organisasi. Unsur – unsur tersebut terdiri dari:

1. Personil atau Manusianya

Organisasi merupakan sebuah kumpulan yang terdiri dari beberapa manusia dengan beberapa pengetahuan. Unsur personil merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah organisasi. Setiap masing-masing personil pasti memiliki tingkatan dan fungsinya sendiri-sendiri. Jika setiap personil dalam organisasi ini mampu menjalankan fungsi dengan baik, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik menuju tujuan bersama.

2. Kerjasama atau Team

Unsur kerjasama merupakan salah satu unsur yang juga dianggap penting dalam sebuah organisasi. Sebuah organisasi hanya bisa mencapai tujuan bersama jika para anggota atau para personilnya turut andil dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara bersama-sama. Jika kerjasama tidak berjalan dalam suatu organisasi maka tujuan bersama yang diharapkan untuk tercapai dalam terbentuknya sebuah organisasi di dalam bisa tercapai. Oleh karena itu team atau kerjasama merupakan unsur penting dalam berjalannya sebuah organisasi dengan baik

3. Tujuan bersama

Unsur tujuan bersama merupakan sebuah unsur atau sasaran yang dicapai oleh sebuah organisasi. Tujuan bersama ini bisa saja dari sisi prosedur pola program sampai dengan hasil akhir dari pekerjaan sebuah organisasi tersebut terbentuknya sebuah organisasi adalah karena ada kesamaan tujuan. Oleh karena itu tujuan bersama merupakan salah satu unsur penting dari berjalannya sebuah organisasi dengan baik. Tanpa ada tujuan bersama maka sebagai organisasi tidak akan berjalan

4. Wadah atau Adanya Peralatan

Peralatan merupakan unsur yang penting dalam organisasi. Karena untuk mencapai tujuan bersama untuk berjalannya sebuah organisasi dibutuhkan sarana dan prasarana atau lebih dikenal dengan sarpras. Sarpras dalam organisasi bisa berupa kelengkapan luar organisasi. Peralatan ini bisa berupa kantor atau gedung sebagai tempat berkoordinasinya sebuah organisasi, tempat berkumpulnya semua personil yang ada dalam organisasi. Kemudian adanya dana untuk memastikan jalannya operasional organisasi atau material lainnya sumber daya manusia dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk berjalannya sebuah organisasi untuk perlu adanya peralatan.

5. Lingkungan atau Environment

Unsur lingkungan juga merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi. Misalnya dalam unsur tersebut adalah untuk sosial budaya, anggaran, kebijakan yang berlaku, peraturan-peraturan maupun kondisi ekonomi dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut sangat sangat berpengaruh dalam jalanya organisasi.

Deskripsi Hubungan Asmara

Hubungan asmara merupakan bentuk hubungan antar pribadi seseorang yang saling memberikan perasaan kasih dan sayang. Hubungan asmara biasanya terjadi atas dasar adanya rasa saling suka dan saling ingin memiliki. Ketika dua individu saling memiliki perasaan tersebut maka akan tercipta hubungan asmara yang memiliki perasaan saling bergantung dengan pasangan.

Semua orang telah menyadari bahwa tidak ada satupun hubungan yang 100% sempurna. Dengan menyadari ini maka semua orang akan berusaha toleran dengan sebuah hubungan, apalagi mengenai hubungan asmara. Dari semua teori asmara yang telah ada atau teori hubungan yang pernah ada mungkin ada tiga hal yang dapat menjadi bekal saat seseorang menjalani hubungan yaitu 3 K, "Komitmen, Kompromi, dan Komunikasi.



1. Komitmen

Saat seseorang menjalani hubungan asmara tidak akan bisa tanpa menjalani komitmen. Komitmen merupakan level yang berarti janji kepada pasangan bahwa seseorang bersedia menjalankan hubungan secara eksklusif. Kecuali jika sejak dari awal seseorang dengan pasangan telah berkomitmen untuk memiliki operationship atau hubungan terbuka kala itu, mungkin komitmennya akan menjadi berbeda.

2. Kompromi

Ketika seseorang berkomitmen dengan pasangan, berarti seseorang tersebut sudah harus bersedia berkompromi. Hal itu karena tidak ada hubungan yang 100% sempurna. Jadi pada suatu saat pasti terjadi hal-hal yang terjadi di luar ekspektasinya. Ika seseorang ingin memiliki hubungan jangka Panjang, berarti harus bersedia membuka hati dan pikiran. Untuk toleran dan berkompromi dengan hal-hal yang berada di luar ekspektasi, seseorang yang memiliki hubungan asmara harus memahami bahwa dalam hubungan itu terdiri dari dua kepala dan dua hati. Dua orang itu harus menentukan solusi yang mungkin berlawanan dengan diri dan keinginan dirinya sendiri. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat berkomitmen dan berkompromi dibutuhkan komunikasi.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci segala jenis hubungan. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan pernah mengetahui bahwa pasangan yang sedang dijalani merupakan hubungan pantas dan layak ataukah sebaliknya. Dalam suatu hubungan asmara, berkompromi memiliki tujuan, yaitu untuk menentukan solusi yang paling baik untuk berdua atau Sebenarnya hanya untuk menyenangkan pasangan sendiri dapat mendekatkan kepada kejujuranya.

Suatu hal yang dapat melengkapi 3K dalam hubungan dalam organisasi yaitu profesionalitas dan kerja keras. Seseorang harus bersedia bekerja keras untuk dapat terus belajar, berkomitmen, berkompromi, dan berkomunikasi dengan harapan dapat menjalani hubungan yang langgeng dan berjangka panjang

Motivasi Positif dan Negatif Hubungan Asmara dalam organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Didalam organisasi sangat dibutuhkan semangat kerja. Semangat kerja adalah kondisi mental yang berpengaruh terhadap usaha untuk melakukan pekerjaan secara lebih giat. Dalam bekerja didasarkan atas rasa percaya diri, motivasi diri yang kuat, disertai rasa tetap gembira dalam melaksanakan pekerjaan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih baik. (Asnawi, 1999)

Semangat kerja menjadi dasar utama bagi seseorang yang telah memasuki suatu organisasi, dalam bentuk usaha untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Semangat kerja merupakan keadaan psikologis seseorang untuk bekerja dengan giat, cepat dan lebih baik di dalam suatu organisasi. Seseorang yang memiliki semangat kerja tinggi mempunyai alasan tersendiri untuk bekerja akan memiliki kegairahan kualitas bertahan dalam menghadapi kesulitan untuk melawan frustrasi. (Basri & Rauf, 2021)

Semangat bekerja dari para anggota di dalam suatu organisasi ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan penting. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap semangat kerja, baik dari dalam maupun dari luar anggota organisasi, bahkan dapat juga dipengaruhi oleh variabel bebas. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap semangat kerja anggota yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, hubungan interpersonal, partisipasi,



kondisi fisik lingkungan kerja, sistem kompensasi, serta kesehatan dan keselamatan (Seniman, 2022)

Anggota dalam melakukan kegiatan umumnya didorong oleh adanya motivasi untuk menunjukkan kinerja terbaik. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Oktiani, 2021). Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. (Muhammad, 2017) Motivasi memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam meningkatkan semangat kerja para anggota di dalam suatu organisasi.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja para anggota. Motivasi memiliki efek yang positif terhadap semangat dan kinerja anggota tim. Jika motivasi yang positif terdapat, tingkat semangat dalam bekerja akan meningkat. Sebaliknya jika motivasi yang negatif kita miliki, tingkat semangat dalam bekerja justru akan menurun. (Listianto, 2007) Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, perlu diperhatikan tingkat motivasi anggota dalam bekerja.

Motivasi positif yang akan terjadi bagi anggota yang menjalin sebuah hubungan asmara dalam organisasi adalah timbulnya kenyamanan. Kenyamanan ketika berorganisasi, mereka yang memiliki hubungan asmara akan merasa nyaman di dalam organisasi. Semakin sering sebuah organisasi tersebut berkumpul, maka intensitas pertemuan anggota yang berhubungan asmara tersebut juga akan lebih banyak.

Ketika ada rapat, apabila mempunyai pasangan dalam sebuah organisasi akan cenderung semangat. Biasanya saat hendak berangkat di antar jemputnya oleh pasangan sendiri. Jika pasangan malas untuk berangkat rapat, maka pasangannya akan mendorong untuk lebih semangat dalam organisasi.

Selain itu, muncul sifat saling pengertian diantara keduanya, sama sama akan merasakan satu sama lain dan mengerti kesibukan yang dirasakan dengan yang lainnya. Keduanya pun saling semangat memajukan organisasi. Hubungan asmara yang baik seharusnya dapat mengatur waktu supaya aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Tidak mungkin dalam waktu sehari penuh seseorang akan menggunakan waktunya untuk berpacaran saja. Orang yang berpacaran seharusnya saling mendukung satu sama lain termasuk dalam hal memajukan organisasi.

Motivasi positif dan negatif yang mempengaruhi semangat kerja anggota erat kaitannya dengan salah satu ciri eksternal anggota, yaitu hubungan antar rekan kerja dalam organisasi. Jam kerja yang lebih panjang berarti anggota pria dan wanita lebih banyak berinteraksi dan lebih percaya satu sama lain. Interaksi yang lebih besar antara pria dan wanita meningkatkan risiko hubungan ekstra-seksual, seperti seks. Selain itu, Kecenderungan malas menjadi motivasi yang negatif. Hal itu karena kurangnya motivasi dari pasangan ataupun memiliki berbagai permasalahan pribadi, Permasalahan ini dapat menyebabkan semangat berorganisasi berkurang dan melemah. Hal ini bisa mengakibatkan enggan untuk datang dalam organisasi

Prestasi dalam organisasi biasanya cenderung berantakan. Prestasi dalam organisasi akan menurun jika terdapat permasalahan yang cukup berat sehingga mengganggu konsentrasi untuk belajar atau lebih senang menghabiskan waktu bersama sang pacar dari pada belajar. Belajar bersama pacar saat berpacaran akan menimbulkan dampak buruk, bukan hasil yang baik.



Organisasi sangat erat dengan interaksi sosial. Dengan adanya hubungan hanya dua orang saja biasanya interaksi sosial bisa menjadi menyempit. Interaksi sosial bisa menjadi sempit jika lebih banyak menghabiskan waktu hanya dengan pasangan. Mereka juga kurang bergaul dengan teman lain sesama anggota organisasi. Hubungan dengan pertemanan pun biasanya menjadi renggang karena waktu luang lebih banyak dihabiskan dengan pasangan.

Motivasi negatif yang akan terjadi akibat hubungan asmara sesama anggota dalam organisasi adalah stres dan mudah marah. Hubungan dengan pasangan tidak selalu mulus. Tidak ada hubungan yang 100% sempurna. Di awal sebuah hubungan mungkin mulus, harmonis, romantis tetapi di tengah suatu hubungan, terjadi penuh masalah dan pertengkaran. Hal ini biasanya menguras energi dan emosi serta dapat menimbulkan stress, sehingga mengganggu kehidupan dalam berorganisasi dan akan membuat depresi, tidak percaya diri lagi, dan pastinya akan takut mengikuti organisasi kembali.

KESIMPULAN

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dengan tujuan yang sama. Hubungan afektif di dalam organisasi mempengaruhi hubungan dan produktivitas masing-masing anggota. Studi kasus ini menunjukkan bahwa romansa di tempat kerja dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan semangat kerja, motivasi, produktivitas dan meningkatkan suasana dan budaya kerja. Selain motivasi positif, dengan adanya hubungan asmara sesama anggota juga menimbulkan motivasi negatif. Tetapi hal yang dapat ditimbulkan dari sebuah hubungan asmara akan meningkatkan minat, meningkatkan komunikasi, merangsang kreativitas dan meningkatkan kepuasan kerja. Dampak dari hubungan asmara tersebut dapat merugikan atau menguntungkan bagi lingkungan dan etos kerja sesama anggota dalam organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A. (2020). *Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri*. PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat).
- Ambarwati, A. (April 2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative. hlm. 3. ISBN 978-602-462-052-3.
- Asnawi, S. (1999). SEMANGAT KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN. *JURNAL PSIKOLOGI*.
- Basri, S. K., & Rauf, R. (2021). Pengaruh Semangat Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Volume 4 Issue 1 Pages 103 - 120*.
- Listianto, T. &. (2007). Pengaruh Motivasi, Kepuasan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Lingkungan Pegawai Kantor PDAM Kota Surakarta).
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 4(2), 87-97*.
- Nandira, A. (2018). KORELASI ANTARA HUBUNGAN ASMARAS SESAMA ANGGOTA DENGAN SEMANGAT KERJA DI LEMBAGA KEPRESIDENAN MAHASISWA UNPAR. Universitas Katolik Parahyangan
- Oktiani, I. (2021). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan, 5(2), 216-232*.
- Seniman, S. D. (2022). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Kualitas Kinerja Pegawai UPT Samsat Kota Pinang. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 4(1), 7-14*.
- Yuliana, R. (2012). PERAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal STIE Semarang, Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012 (ISSN : 2252-7826)*.